

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan di Indonesia umumnya berbasis peternakan rakyat skala kecil dan sampingan, termasuk diantaranya adalah peternakan sapi perah. Susu yang dikonsumsi manusia diperoleh dari hewan ternak bahkan sebagian besar persediaan susu berasal dari sapi perah. Konsumen susu dinilai cukup potensial apabila dilihat dari besarnya jumlah susu yang masih diimpor untuk mencukupi konsumsi dalam negeri, oleh karena itu peternakan sapi perah perlu dikembangkan lebih lanjut untuk memenuhi permintaan pasar.

Sapi perah peranakan *Friesian Holstein* adalah sapi perah asal Indonesia yang dihasilkan dari persilangan antara sapi perah FH dengan sapi lokal, dan memiliki pewarisan sifat dengan kemampuan beradaptasi pada lingkungan tropis dan juga mempunyai bobot badan yang tinggi serta menghasilkan produksi susu yang tinggi (Zainudin, Ihsan, dan Suyadi, 2014). Karakteristik dari sapi PFH yaitu kepalanya agak panjang, mulut lebar, lubang hidung terbuka luas, ukuran tubuh besar hampir sama dengan sapi FH, pinggang sedang dan telinga sedang, warna bulunya belang hitam dan putih, mempunyai kadar lemak susu yang rendah, mempunyai sifat tenang dan jinak sesuai dengan induknya, lebih tahan terhadap panas sehingga cocok didaerah tropis (Sunarko, dkk, 2009). Sapi PFH terkenal cukup tinggi tetapi masih lebih rendah dibandingkan dengan sapi perah FH, kemampuan reproduksi sapi perah Friesian Holstein dapat mencapai lebih dari 6.000 kg per laktasi dengan kadar lemak susu rata-rata 3,6% standart bobot badan betina dewasa berkisaran antara 570-730 kg, sedangkan sapi PFH sekitar 1.800-2.000 kg per laktasi dengan panjang laktasi kurang dari 10 bulan (Oktaviani,2010).

Produksi susu sapi perah PFH di Indonesia rata-rata 10-12liter susu/ekor/hari, kemampuan mempertahankan produksi susu setelah mencapai puncak laktasi dikarenakan produksi susu sapi perah setiap harinya meningkat sampai puncak dalam waktu kurang lebih dua bulan setelah melahirkan, kemudian konstan sampai bulan laktasi ketiga setelah itu produksi susu akan berangsur turun sampai akhir laktasi (Surjowardojo, 2011). Penampilan produksi sapi perah dipengaruhi oleh faktor genetik dan faktor lingkungan yang mempengaruhi proses fisiologi ternak, nilai heritabilitas

kemampuan produksi susu berkisaran antara 30-40% (Mahardika, dkk, 2016).

Susu merupakan salah satu bahan pangan yang bergizi tinggi yang dibutuhkan bagi manusia (Kuntarso, 2007). Susu sapi perah dihasilkan melalui proses pemerahan yang memicu sekresi pada kelenjar di dalam ambing ternak (Rofi'I, 2009). Produksi susu sapi perah di peternakan lokal sampai saat ini hanya mampu memenuhi sekitar 30% dari kebutuhan dalam negeri sehingga harus mengimpor untuk memenuhi kebutuhan susu nasional (Utomo dan Miranti, 2010). Susu sangat berperan penting dalam kehidupan manusia. Susu dibutuhkan oleh tubuh manusia sebagai zat pembangun terutama bagi anak pada masa pertumbuhan (Syarif dan Harianto, 2011). Susu tersusun dari air (87,90%) dan bahan kering (12,10%). Bahan kering dalam susu mengandung lemak (3,45%) dan bahan kering tanpa lemak (8,65%). Kandungan bahan kering tanpa lemak susu terdiri dari protein (3,20%), laktosa (4,60%), dan vitamin, enzim dan gas (0,85%). Protein dalam susu terdiri atas *casein* (2,70%) dan albumin (0,50%) (Laryska dan Nurhajati, 2013).

Pemerahan adalah suatu kegiatan yang dilakukan atau dipersiapkan sebelum melakukan proses pemerahan atau produksi susu dimulai. Kegiatan ini meliputi antara lain membersihkan membersihkan lumbung, menyiapkan peralatan pemerahan, pemerah susu, ternak yang akan diperah dan memberikan rangsangan pada ambing. Kegiatan sebelum pemerah susu dapat mempengaruhi kualitas dan produksi susu. Rangsangan atau pijat ambing sebelum pemerahan susu dapat meningkatkan produksi karena pelepasan hormon oksitosin secara optimal. Jika kandang, tempat pemerahan susu, peralatan susu, pemerah susu dan hewan ternak dalam kondisi tidak bersih atau tidak sehat, hal itu dapat menurunkan kualitas susu

1.2 Tujuan Dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Tujuan umum dari pelaksanaan magang di Koperasi Agro Niaga Jabung Jabung, Malang, Jawa Timur adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan keterampilan dan kemampuan mahasiswa dalam dunia kerja.
- b. Mengetahui dan memahami tentang tatalaksana pemerahan sapi perah.
- c. Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman mahasiswa tentang tatalaksana pemerahan sapi perah.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

Tujuan khusus kegiatan magang adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui secara langsung tatalaksana pemerahan di KAN Jabung.
- b. Mendapatkan pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan.
- c. Mengamati dan mempelajari tentang tatalaksana pemerahan sapi perah.

1.2.3 Manfaat Magang

Manfaat magang adalah sebagai berikut:

- a. Menambah pengalaman baru tentang dunia kerja di bidang peternakan.
- b. Memperoleh wawasan dan keterampilan dalam tatalaksan pemerahan sapi perah.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Lokasi kegiatan magang dilaksanakan di Koperasi Agro Niaga Jabung yang beralamat di Jl. Suropati No.4-6, Putuk Rejo, Kemantren, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang, Jawa Timur, 65155. Kegiatan magang ini dilaksanakan selama 4 bulan dimulai pada tanggal 1 Agustus - 30 November 2023.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan di Koperasi Agro Niaga Jabung adalah sebagai berikut:

- a. Diskusi dengan pembimbing lapang dan karyawan koperasi mengenai kegiatan yang akan dilakukan di koperasi dan mengenai metode pemeliharaan sapi perah di tempat tersebut.
- b. Pengambilan dan pengumpulan data tentang situasi dan kondisi atau permasalahan yang ada di Koperasi Agro Niaga Jabung
- c. Mengikuti kegiatan di lapang selama PKL di mulai dari pelayanan kesehatan

hewan, pemeliharaan sapi perah, proses pemerahan serta penampungan susu di pos koperasi

- d. Mendokumentasi semua kegiatan yang dilakukan selama di selama kegiatan magang berlangsung